

**MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK
DI SMP NEGERI 2 SUKOHARJO**

Tesis

Oleh

**SYAHRONI
NPM 2023012009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 2 SUKOHARJO

Oleh

Syahroni

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan manajemen satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo yang dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan tindakan perbaikan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada tahap (1) perencanaan program sekolah ramah anak diawali dari rapat mengenai perencanaan program sekolah ramah anak, pembentukan panitia tim pelaksana, menentukan skala prioritas program rencana kerja operasional program sekolah ramah anak; (2) pelaksanaan, dilakukan dengan adanya komitmen yang tinggi dan persepsi yang sama dari warga sekolah untuk melaksanakan sekolah ramah anak dan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat dan *stakeholder*, melalui proses sosialisasi, penerapan budaya lingkungan sekolah ramah anak dan penerapan pada proses belajar mengajar di sekolah; (3) pemeriksaan dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk melakukan monitoring secara berkala, mendata faktor penghambat penerapan program sekolah ramah anak dan merefleksikan hasil pengawasan bersama panitia tim pelaksana; (4) tindakan perbaikan dilakukan agar program sekolah ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Kata kunci : manajemen, satuan pendidikan, sekolah ramah anak

ABSTRACT

CHILD-FRIENDLY SCHOOL MANAGEMENT IN SMP NEGERI 2 SUKOHARJO

By

Syahroni

This study aims to analyze and describe the management of child-friendly education units at SMP Negeri 2 Sukoharjo which starts at the planning, implementation, inspection and corrective action stages. The author uses a descriptive qualitative research approach. The results of the research conducted at stage (1) of the child friendly school program planning began with a meeting regarding the child friendly school program planning, forming an implementing team committee, determining the priority scale of the program's operational work plan for the child friendly school program; (2) implementation, carried out with high commitment and the same perception of school members to implement child friendly school and good communication between the school and the community and stakeholders, through the socialization process, the application of child friendly school environmental culture and its application to the teaching and learning process in schools ; (3) inspections are carried out by the school principal to carry out regular monitoring, record the inhibiting factors for the implementation of the child friendly school program and reflect on the results of supervision with the implementing team committee; (4) corrective actions are taken so that the child friendly school program at SMP Negeri 2 Sukoharjo can be carried out in a sustainable manner.

Keywords: management, education unit, child friendly school

**MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK
DI SMP NEGERI 2 SUKOHARJO**

Oleh

SYAHRONI

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

**Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : **MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN
RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 2
SUKOHARJO**

Nama Mahasiswa : **SYAHRONI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2023012009

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001


Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan



Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Sowiyah, M.Pd.**
NIP 19600725 198403 2 001



Sekretaris

: **Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D.**.....
NIP 19670521 200012 1 001



Penguji Anggota I

: **Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**
NIK 232111860515101



Penguji Anggota II

: **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**
NIP 19600328 198603 2 002



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 19651230 199111 1 001

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP 19710415 199803 1 005

4. Tanggal Lulus Ujian Tesis : 28 Maret 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahroni
Nomor Pokok Mahasiswa : 2023012009
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Tesis : Manajemen Satuan Pendidikan Ramah Anak
Di SMP Negeri 2 Sukoharjo

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Maret 2023

Yang Menyatakan



Syahroni
NPM 2023012009

RIWAYAT HIDUP



Syahroni dilahirkan di Sabah Balau, Tanjung Bintang, Lampung Selatan pada tanggal 8 Oktober 1985, sebagai anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sarijan dan Ibu Suratmi.

Pendidikan pertama peneliti di SD Negeri 3 Sabah Balau lulus pada tahun 1998. Peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SLTP Gotong Royong lulus pada tahun 2001 dan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Jurusan Kriya Kayu dan lulus pada tahun 2004.

Pada tahun 2007 peneliti menyelesaikan pendidikan D3 Politeknik Seni Yogyakarta Jurusan Kriya Kayu. Peneliti melanjutkan pendidikan sarjana di USTTaman Siswa Yogyakarta Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun 2010 peneliti menjadi Pegawai Negeri Sipil di SMP Negeri 2 Adiluwih dan pada tahun 2019 hingga sekarang peneliti menjadi Kepala UPT SMP Negeri 1 Adiluwih. Pada tahun 2020 peneliti diterima sebagai mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Lampung.

MOTTO

Setiap Orang Menjadi Guru, Setiap Rumah Menjadi Sekolah

- Ki Hajar Dewantara-

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Alhamdulillah puji syukur Kepada-Nya karena atas rahmat
dan ridho-Nya tesis ini dapat terselesaikan

Kupersembahkan karya ini untuk

KELUARGAKU

Bapak dan Ibu Dosen Magister Administrasi Pendidikan
yang telah membimbing dan membekali dengan
ilmu pengetahuan yang bermanfaat

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo”. Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat selesai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr.Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, yang menjadi kunci dalam keberhasilan suatu perguruan tinggi, sehingga apa yang dihasilkan baik lulusan, riset, dan inovasi dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan nusa dan bangsa
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi serta dukungan dalam memperlancar peneliti menyelesaikan tesis ini

6. Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi serta dukungan yang sangat membantu dalam proses penyusunan tesis ini
7. Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku Penguji I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi serta dukungan yang sangat membantu dalam proses penyusunan tesis ini
8. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi serta dukungan yang sangat membantu dalam proses penyusunan tesis ini
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat
10. Keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan doa, kasih sayang untuk saya
11. Teman-teman seperjuangan di Magister Administrasi Pendidikan Angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kebersamaan, pengalaman, serta ilmu yang diberikan
12. Kepala UPT SMP Negeri 2 Sukoharjo yang telah memberikan izin, bantuan selama penelitian, serta kerjasamanya sehingga tesis ini terselesaikan.
13. Bapak/Ibu guru UPT SMP Negeri 2 Sukoharjo yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 28 Maret 2023

Syahroni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Istilah.....	11
II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Manajemen Pendidikan	13
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	13
2.1.2 Pengertian Pendidikan.....	14
2.1.3 Fungsi Manajemen Pendidikan	15
2.1.4 Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan	21
2.1.5 Manfaat Manajemen Pendidikan	21
2.1.6 Konsep Manajemen Sekolah	22
2.2 Manajemen satuan pendidikan Ramah Anak	24
2.2.1 Prinsip satuan pendidikan Ramah Anak	25
2.2.2 Komponen satuan pendidikann Ramah Anak.....	26
2.3 Kerangka Pikiir	30

III METODE PENELITIAN	34
3.1 <i>Setting</i> Penelitian	34
3.1.1 Lokasi Penelitian	34
3.1.2 Waktu Penelitian	34
3.2 Rancangan Penelitian	34
3.3 Subjek Penelitian	34
3.4 Kehadiran Penelitian	35
3.5 Sumber Data Penelitian	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.1 Observasi	41
3.6.2 Wawancara	42
3.6.3 Studi Dokumen	44
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.7.1 Pengumpulan Data	46
3.7.2 Kondensasi Data	47
3.7.3 Penyajian Data	47
3.7.4 Kesimpulan	47
3.8 Teknik Keabsahan Data	48
3.9 Tahapan Penelitian	49
3.9.1 Tahap Pra-lapangan	50
3.9.2 Tahap Persiapan	50
3.9.3 Tahap Pengumpulan Data	51
3.8.4 Tahap Analisis Data	51
3.8.5 Tahap Pelaporan Hasil	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah	52
4.1.3 Struktur Organisasi	54
4.1.4 Data Siswa SMP Negeri 2 Sukoharjo	54
4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	55
4.2 Paparan Data	55
4.2.1 Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo	57
4.2.2 Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo	64
4.2.3 Pemeriksaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo	71
4.2.4 Tindak Lanjut Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo	74
4.3 Temuan Penelitian	77
4.3.1 Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak	77
4.3.2 Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak	79
4.3.3 Pemeriksaan Program Sekolah Ramah Anak	81

4.3.4 Tindakan Perbaikan Program Sekolah Ramah Anak	84
4.4 Pembahasan	87
4.4.1 Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak	87
4.4.2 Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak	89
4.4.3 Pemeriksaan Program Sekolah Ramah Anak	94
4.4.4 Tindakan Perbaikan Program Sekolah Ramah Anak	96
V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Alur PDCA.....	20
2.2 Kerangka Pikir	33
3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Modifikasi Miles	47
4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sukoharjo	56
4.2. Diagram Konteks Perencanaan.....	78
4.3. Diagram Konteks Pelaksanaan	80
4.4. Diagram Konteks Pemeriksaan.....	83
4.5. Diagram Konteks Tindakan Perbaikan	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli	14
3.1 Informan Penelitian	40
3.2 Pedoman Observasi	41
3.3 Pedoman Wawancara.....	43
3.4 Pedoman Studi Dokumentasi.....	44
3.5 Kode Data Penelitian	46
4.1 Data siswa SMP Negeri 2 Sukoharjo.....	54
4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Sukoharjo	55
4.3 Temuan Penelitian Perencanaan Program SRA	78
4.4 Temuan Penelitian Pelaksanaan Program SRA.....	79
4.5 Temuan Penelitian Pemeriksaan Program SRA	82
4.6 Temuan Penelitian Tindakan Perbaikan Program SRA	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Hadir penelitian.....	105
2. Daftar Observasi.....	107
3. Daftar Informan Penelitian.....	108
4. Daftar Dokumen	109
5. Surat Izin penelitian	110
6. Surat Balasan Penelitian	111
7. Struktur Organisasi	112
8. RPP	113
9. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak	114
10. Dokumen Wawancara.....	117
11. Daftar Hadir Penelitian	120
12. Transkrip Observasi.....	122
13. Pedoman Wawancara.....	123
14. Transkrip Wawancara	125
15. Daftar Informan Penelitan.....	132
16. Transkrip	133

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan cepat dari waktu ke waktu yang mendorong setiap kepala sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Penyelenggaran pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Sekolah penting untuk mengutamakan sistem pendidikan yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak, salah satunya dengan menciptakan Sekolah Ramah Anak (Ofojebe & Ezugoh, 2020). Sekolah Ramah Anak adalah institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, bermain, terlindung dari kekerasan dan diskriminasi, mengungkapkan pendapat dengan bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan, sesuai dengan kapasitas (Ainscow & Miles, 2019).

Satuan Pendidikan Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya dan sebagai rumah kedua bagi anak. Saat ini banyak terjadinya kekerasan terhadap anak di Indonesia semakin memprihatinkan. Ironisnya, kekerasan justru banyak terjadi di sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan UNICEF (2016) di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 55% kekerasan yang terjadi pada siswa dilakukan oleh guru dan sisanya dilakukan oleh sesama siswa.

Kekerasan terhadap anak marak diberitakan, seperti kekerasan kepada sesama peserta didik pada kasus IPDN, kasus MOS, OSPEK, dan lain-lain. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang bersumber dari Kemdikbud. ac.id (2021) menunjukkan bahwa sepanjang Januari 2011 sampai Juli 2019 terdapat 1.880 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Pada 2011 tercatat 276 tindak kekerasan terjadi di sekolah. Jumlah tersebut meningkat pada 2012 menjadi 552 kasus kekerasan. Namun ditahun berikutnya, angka kekerasan di sekolah menurun menjadi 371 kasus. Pada 2014 kembali terjadi peningkatan tindak kekerasan di sekolah dengan 461 kasus, dan tahun 2015 naik menjadi 478 kasus. Sedangkan, kasus anak yang menjadi pelaku *bullying* disatuan pendidikan meningkat.

Anak yang menjadi pelaku *bullying* pada 2014 sebanyak 67 laporan, dan tahun 2015 meningkat menjadi 93 laporan. Terjadi peningkatan sebesar 39% (26 kasus). Selain itu, secara khusus tingkat *bullying* terhadap anak juga marak terjadi di Lampung. Data Dinas Pendidikan Lampung tahun 2021 menunjukkan peningkatan *bullying* terhadap anak sebesar 5,3% dari tahun sebelumnya, yakni 2020 dari 56% menjadi 66,57% dan sekitar 84% siswa pernah mengalami *bullying* di lingkungan sekolah pada tahun 2022. Kondisi inilah yang menyebabkan pentingnya implementasi program Sekolah Ramah Anak di Lampung.

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua/wali murid atau bahkan masyarakat berpotensi menjadi pelaku dalam kekerasan tersebut. Jika perilaku kekerasan melampaui otoritas lembaga, kode etik guru, dan peraturan sekolah, maka kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM), dan bahkan tindak pidana. Pendidik yang menghukum murid sehingga mengakibatkan luka fisik atau murid yang

menganiaya pendidik karena alasan nilai termasuk pelanggaran HAM dan termasuk tindak pidana (Asegaf, 2019).

Satuan Pendidikan Ramah Anak menjadi upaya penyelesaian penghapusan kekerasan berbasis sekolah. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pemeriksaan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan kewajiban anak dalam pendidikan.

Satuan Pendidikan Ramah Anak saat ini telah menjadi perhatian pemerintah. Hal ini didorong oleh komitmen bangsa Indonesia untuk memberikan hak perlindungan dan pendidikan, demi mewujudkan visi anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air (Siska, 2018). Selain itu, program Sekolah Ramah Anak juga dilatarbelakangi oleh adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek, sehingga tidak jarang ditemukan *bullying* terhadap anak (Zumaroh, 2018).

Sekolah Ramah Anak sebagai lembaga pendidikan yang memberikan semua hak anak secara penuh, serta pengelolaan kelas dan sekolah. Hal ini dapat dipahami bahwa, Sekolah Ramah Anak menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi” kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak (Muitasari, 2016).

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah aman dari kekerasan, padahal Sekolah Ramah Anak sesungguhnya bukan hanya terhindar dari kekerasan

tetapi juga sekolah yang mempunyai dokumen sekolah yang didalam terdapat pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, mempunyai lingkungan dan sarana sekolah ramah, aman dan nyaman. Sekolah Ramah Anak tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui tahapan proses yang diawali dari komitmen dan deklarasi warga sekolah yang tertuang dalam dokumen pembelajaran dan pengelolaan sarana prasarana dan lingkungan yang ramah anak. Sekolah Ramah Anak bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah tetapi tanggungjawab pemerintah daerah dan semua warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, siswa, komite sekolah, orang tua/wali murid.

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten baru yang diresmikan pada tahun 2009. Kabupaten ini terdiri dari 9 kecamatan dengan 27 SMP Negeri dan 29 SMP Swasta. Tanggal 29 September 2020 Kabupaten Pringsewu mendeklarasikan Sekolah Ramah Anak dan pekon ramah anak se-kabupaten yang dilaksanakan bertepatan dengan dengan upacara Hari Anak Nasional (HAN) Kabupaten Pringsewu. Deklarasi ini juga merupakan salah satu indikator sebagai Kabupaten Pringsewu sebagai kabupaten layak anak. Kabupaten Layak Anak (KLA) adalah kabupaten yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Penghargaan ini diberikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (Prof. Dr. Yohana Susana Yambise, Dip.Apling, MA) kepada Bupati Pringsewu H. Sujadi tanggal 23 Juli 2019.

Fenomena peningkatan jumlah kasus kekerasan terhadap anak terjadi di Kabupaten Pringsewu. Menurut sumber dari Kupastuntas.co, Pringsewu tanggal 6 Oktober 2020, kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam kurun waktu 2019 – 2020 terjadi peningkatan sebanyak 30 persen. Menurut data dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) tahun 2019 ada 13

kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan yang menimpa korban umur 0 – 18 tahun, kemudian dua kasus pada korban yang berumur lebih dari 18 tahun.

Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional Gaffar (2016). Berdasarkan fungsi pokoknya, istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama yaitu: 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) memeriksa, 4) tindakan perbaikan. Fungsi manajemen yang lainnya adalah PDCA yang merupakan singkatan dari *Plan, Do, Check, Act* yang mana setiap proses dilakukan dengan perencanaan yang matang, implementasi yang terukur dan jelas, dilakukan evaluasi dan analisis data yang akurat, serta tindakan perbaikan yang sesuai dengan monitoring pelaksanaannya agar benar-benar bisa menyelesaikan masalah yang terjadi di organisasi (Deming, 1982).

Siklus PDCA adalah suatu metode untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Keunggulan dari siklus PDCA adalah penerapan dari konsep pengendalian terhadap manajemen untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Caranya dengan menerapkan asas-asas pengendalian mutu melalui beberapa langkah yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pemeriksaan (*check*), dan tindakan perbaikan (*action*). Satuan pendidikan dalam menerapkan ramah anak perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen Sekolah Ramah Anak adalah serangkaian proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan sekolah yang aman, nyaman, sehat, bebas dari tindak kekerasan dan diskriminatif, bebas mengungkapkan pendapat, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Alfina & Anwar, 2020).

Secara garis besar, dapat diidentifikasi bahwa diperlukan pendekatan atau cara yang sesuai dan mudah dilakukan oleh penilik dalam melaksanakan kegiatan pemantauan pengendalian manajemen sehingga memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien berdasarkan jenjang jabatan yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan penilik adalah melaksanakan kegiatan pemantauan dalam pengendalian manajemen sebagai suatu kegiatan sehingga diharapkan dapat menjadi perencana, pendorong, pengarah, fasilitator yang bersifat dinamis, dengan menerapkan pendekatan PDCA (Lloyd & Glodston, 2016).

SMP Negeri 2 Sukoharjo disebut juga dengan nama SPENDAS terletak di Pekon Pandansari Selatan, sekolah ini berada di Jalan Kapten Silitonga No 002 Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Sekolah ini berada pinggir pemukiman masyarakat yang berbatasan dengan lahan pertanian dan sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh. Berdasarkan data, SMP Negeri 2 Sukoharjo memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 44 orang. Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo sudah berjalan sejak tahun 2017. Sekolah ini memperoleh akreditasi A (amat baik) berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Sekolah (BAN) SMP Kabupaten Pringsewu tahun 2017.

SMP Negeri 2 Sukoharjo merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menjadi salah satu sekolah yang sudah mendeklarasikan Satuan Pendidikan Ramah Anak sejak tahun 2017 berdasarkan SK Bupati Pringsewu nomor B/138/KPTS/d.06/2017 tentang Sekolah Ramah Anak Kabupaten Pringsewu tahun 2017. Sebelum dideklarasikan SMP Negeri 2 Sukoharjo mendapatkan sosialisasi dan pembinaan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Kabupaten Pringsewu dan Komisi Perlindungan Anak untuk mempersiapkan konsep dan teknis program Sekolah Ramah Anak yang akan disampaikan kepada warga sekolah. Tahap persiapan memprogramkan apa yang akan dilakukan terhadap pelayanan Sekolah Ramah Anak, semua fasilitas

dipersiapkan sesuai dengan ketentuan perlindungan anak, mengadakan sosialisasi di sekolah dengan tim sekolah. SMP Negeri 2 Sukoharjo mempunyai komitmen untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak, yang dilanjutkan dengan pendeklarasian Satuan Pendidikan Ramah Anak pada tahun 2017. Pada Tahun Pelajaran 2020 - 2021 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 511 siswa terbagi dalam 16 kelas belajar, kegiatan belajar dilaksanakan pagi hari. Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang terdiri dari 16 kelas, ruang laboratorium komputer, perpustakaan, mushola, koperasi sekolah, gedung ketrampilan, gedung kesenian, lapangan olahraga (basket, futsal, bola voli), *green house*, rumah hidroponik, tanaman toga, kantor TU dan guru, ruang BK, laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, dan kantin sekolah serta WC siswa yang terpisah antara perempuan dan laki-laki.

SMP Negeri 2 Sukoharjo memiliki 20 program ekstrakurikuler. Siswa/i SMP Negeri 2 Sukoharjo banyak menorehkan prestasi baik di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional. Selain itu ada program setiap minggu menyisihkan rezeki untuk membantu siswa yang sangat tidak mampu untuk menumbuhkan empati pada anak-anak kemudian dikuatkan dengan penguatan pendidikan karakter melalui pembinaan keagamaan (ROHIS). Sekolah ini banyak memperoleh prestasi dibidang ekstrakurikuler, sehingga untuk pembentukan karakternya lebih diarahkan ke kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 2 Sukoharjo setiap tahun juga mengadakan program *market day* untuk menyalurkan minat bakat siswa dalam bidang kewirausahaan dan edukasi tentang literasi keuangan, program belajar di luar kelas serta program kegiatan dalam menyalurkan minat dan bakat siswa melalui pameran hasil karya siswa, pentas seni, sehingga sekolah ini sangat diminati masyarakat untuk menyekolahkan putra dan putrinya melanjutkan pendidikan di sekolah ini.

Berdasarkan data inilah yang menjadi alasan utama perlunya penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukoharjo, yang merupakan sekolah

pilihan yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian berdasarkan justifikasi/rasional yang dikemukakan sebelumnya. Kegiatan penilaian hasil pemantauan manajemen Satuan Pendidikan Ramah Anak ini pada SMP Negeri 2 Sukoharjo diharapkan secara komprehensif dan berkesinambungan yang dimulai dari tahap perencanaan hingga penilaian/pemeriksaan, sehingga apa yang akan dilakukan untuk menemukan langkah selanjutnya akan sesuai dengan tujuan semula yaitu untuk memperbaiki atau memecahkan masalah yang ada di lembaga sehingga ada perubahan yang positif terhadap seluruh komponen yang berada di sekolah terkait manajemen Sekolah Ramah Anak.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo dengan sub fokus sebagai berikut:

- 1.1.1 Perencanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo
- 1.1.2 Pelaksanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo
- 1.1.3 Pemeriksaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo
- 1.1.4 Tindakan Perbaikan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan sub fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimanakah Perencanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo?
- 1.3.2 Bagaimanakah Pelaksanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo?

1.3.3 Bagaimanakah Pemeriksaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo?

1.3.4 Bagaimanakah Tindakan Perbaikan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1.4.1 Perencanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo
- 1.4.2 Pelaksanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo
- 1.4.3 Pemeriksaan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo
- 1.4.4 Tindakan Perbaikan Satuan Pendidikan Ramah Anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teori ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program Sekolah Ramah Anak dan memperoleh hasil yang optimal dalam manajemen Sekolah Ramah Anak

1.5.2 Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampudijadikan sumber masukan untuk:

1.5.2.1 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah sebagai masukan bahwa program Sekolah Ramah Anak mampu meningkatkan mutu Pendidikan

1.5.2.2 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pelaksanaan manajemen Sekolah Ramah Anak di sekolah

1.5.2.3 Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia secara optimal dan mampu bekerja sama antar guru, karyawan, komite sekolah, dan wali murid untuk pengembangan dan kemajuan sekolah dan memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran Sekolah Ramah Anak

1.5.2.4 Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai acuan untuk kedepan bagaimana sebuah program ramah anak yang memperhatikan hak-hak peserta didik, sehingga peserta didik mampu berkembang sesuai potensinya.

1.5.2.5 Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pengetahuan bagi orang tua mengenai sebuah program pembelajaran ramah anak yang berlaku di sekolah sehingga sebagai orang tua juga harus lebih selektif untuk memikirkan masa tumbuh kembang anaknya sesuai kemampuan dan bakat anak.

1.6 Definisi Istilah

Guna memberikan kejelasan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa pengertian istilah yang terkandung adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan - tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien
- 1.6.2 Manajemen Sekolah Ramah Anak merupakan kewenangan kepada sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah yang meliputi siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan dan hubungan antara masyarakat dan sekolah dalam penyelenggaraan program Sekolah Ramah Anak
- 1.6.3 Program Sekolah Ramah Anak adalah usaha menyatukan anak-anak dengan memberikan rasa aman dan nyaman dalam lingkungan sekolah secara realistis dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien
- 1.6.4 Perencanaan (*plan*) program Sekolah Ramah Anak adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pemilahan, sintesis, dan pemilihan kegiatan informasi relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk desain dan pengalaman belajar. Desain ini memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 1.6.5 Pelaksanaan (*do*) adalah adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan, saran, dan perintah dalam memberikan tugas masing-masing bawahan agar dapat berjalan sesuai program yang direncanakan dan berada pada jalur yang telah ditetapkan.
- 1.6.6 Pemeriksaan (*check*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengaudit eksekusi rencana dan koreksi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program ramah anak.

- 1.6.7 Tindakan Perbaikan (*Act*) adalah kegiatan seluruh aspek proses telah diperbaiki berdasarkan evaluasi dari fase *Do* dan *Check* yang mengidentifikasi masalah dalam implementasi rencana. Fase *Act* merupakan yang terakhir dari siklus PDCA. Akan tetapi, seluruh prosesnya akan berulang lagi secara berkelanjutan
- 1.6.8 SMP Negeri 2 Sukoharjo adalah sebuah lembaga pendidikan beralamat di Jalan Kapten Silitonga No 002 Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Pendidikan

2.1.1 Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit manajemen sekolah adalah perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pemeriksaan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah (Usman, 2019).

Manajemen adalah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi (Terry & Rue, 2010). Manajemen adalah pengelolaan, pengaturan, pengendalian, atau kontrol. manajemen adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas organisasi bisnis. manajemen adalah sebuah cara agar tujuan dapat dicapai secara teratur dan terarah. Manajemen adalah hal yang diperlukan dalam segala aspek kehidupan. Baik itu manajemen untuk kegiatan individu maupun kelompok. Beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang fungsi manajemen:

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

	Fungsi Manajemen	Singkatan
Kontz & OD, (1984)	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling.</i>	POSDC
Newman (1975)	<i>Planning, Organizing, Assembling of resources, Directing</i>	POAD
Terry (2010)	<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>	POAC
Deming (1982)	<i>Plan Do, Check, Act</i>	PDCA
Millet (1954)	<i>Directing, Facilitating</i>	DF
Siagian (2016)	<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling</i>	POMC
Atmosudirjo (2016)	<i>Planning, Organizing, Directing atau Actuating, Controlling.</i>	PODAC

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen menurut Deming (1982). Fungsi manajemen Deming berfokus pada bagaimana memperbaiki kualitas secara berkelanjutan sehingga kualitas satuan pendidikan dapat mencapai tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat, tenaga pendidik, peserta didik baik dimasa sekarang maupun di masa mendatang. Fungsi manajemen Deming menggunakan 4 fungsi yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pemeriksaan (*check*), dan tindakan perbaikan (*act*) atau sering disingkat PDCA.

2.1.2 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Langeveld (2019), pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya

(Dewantara,2017). Sedangkan menurut Nurasih (2021) pendidikan yaitu pembelajaran atau pengajaran yang sistematis mengenai prinsip-prinsip dan metode pengajaran dan pengendalian dan bimbingan siswa.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan definisi manajemen menjelaskan manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Manajemen pendidikan diawali dengan proses perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindakan perbaikan agar usaha-usaha pendidikan bisa mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan dapat memperbaiki sistem dimasa yang akan datang (Deming, 1982).

2.1.3 Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan termasuk elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Menurut Deming (1982), fungsi manajemen terbagi menjadi empat yaitu fungsi perencanaan (*plan*), fungsi pelaksanaan (*do*), fungsi pemeriksaan (*check*) dan fungsi tindakan perbaikan (*act*).

Pendekatan PDCA diperkenalkan oleh Deming pada tahun 1982 seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, yang awalnya dikenal dengan sebutan siklus Deming (*Deming cycle/Deming wheel*). Seiring dengan berjalannya waktu kemudian siklus Deming lebih dikenal dengan pendekatan *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Pendekatan PDCA diimplementasikan untuk melakukan perubahan-perubahan seperti suatu proses atau *system* (Bastuti, 2017). Menurut Radhila (2018), *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) merupakan model dalam

melakukan perbaikan kualitas yang dilakukan secara terus-menerus oleh lembaga.

Keempat fungsi manajemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen sebelum semua fungsi manajemen dilakukan. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Robbins (2019) perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Usman (2019) perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.

Perencanaan diimplementasikan secara sederhana, realistik, praktis dan dapat dilaksanakan. Selanjutnya perencanaan harus dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan rangkaian tindakan. Diupayakan memiliki fleksibilitas sehingga mudah dimodifikasi. Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang pendidikan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dilihat dari keadaan yang ada sekarang sehingga bisa menetapkan sasaran dan target peningkatan.

Semua kegiatan perencanaan dalam manajemen pada dasarnya melalui empat tahap, yaitu (Siagian, 2016):

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- 2) Merumuskan keadaan sekarang/saat ini.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yang dapat terjadi.
- 4) Mengembangkan rencana ataupun serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan (Do)

Menurut Terry & Rue (2010) pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha. Secara sederhana pelaksanaan diartikan sebagai upaya manajemen untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengerahan dan pengarahan semua sumber daya organisasi.

Menurut Mondy (2015) pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. *Actuating* berarti usaha mendapatkan hasil dengan penggerakan orang lain". Dalam fungsi pelaksanaan manajemen perlu adanya sebuah koordinasi dan adanya berbagai bermacam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, memerlukan adanya koordinasi dari pemimpin. Koordinasi yang baik dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Koordinasi dipimpin oleh koordinator yang berfungsi sebagai stabilisator antara berbagai tugas, tanggungjawab, dan wewenang untuk menjamin tercapainya relevansi, efisiensi, dan efektivitas kerja (Fahmi & Qulub, 2017).

Sehingga dalam pelaksanaan ini mencakup penganggaran, personalia, kepemimpinan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pemotivasian, dan pemeriksaan (Werang, 2018). Kepala sekolah berperan pada tingkat sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah melaksanakan kegiatan program ramah anak di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan kegiatan pengisian buku laporan pribadi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir (Carrington, 2019).

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program ramah anak semua pihak menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan. Pelaksanaan program ramah anak ini yang memegang peranan penting adalah seluruh masyarakat sekolah terutama guru.

3. Pemeriksaan (*Check*)

Pemeriksaan menurut Deming (1982) merupakan suatu usaha memeriksa, mengukur seberapa efektif pengujian olusi sebelumnya dan menganalisis apakah langkah tersebut dapat ditingkatkan. Tahap *Check* adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapandi tahap *Do*. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan. Boynton *et al* (2017) mendefinisikan pemeriksaan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pemeriksaan dilakukan dalam rangka pengendalian suatu kegiatan yang dijalankan oleh suatu unit usaha tertentu. Oleh karena itu, pemeriksaan merupakan bagian dari pemeriksaan sedangkan pemeriksaan merupakan bagiandari pengendalian (Bastuti, 2017). Suatu pemeriksaan akan menghasilkan temuan-temuan yang memerlukan tindak lanjut. Pemeriksaan sebagai tugas disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang menjadi tugasnya. Pemeriksaan ini dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang efektif mensyaratkan dua hal pemimpin mengetahui tugas dan fungsi bawahan dan unit-unit fungsi organisasi, dan pemimpin melakukan pemeriksaan tentang apa yang akan dicapai (Miles, 2014).

Pemeriksaan efektif mensyaratkan dua hal yaitu pemimpin mengetahui tugas dan fungsi bawahan dan unit-unit fungsi organisasi, dan pemimpin melakukan

pemeriksaan rutin. Pemeriksaan perlu dilakukan agar jalannya pelaksanaan kerja dapat diketahui tingkatpenyampiannya ke tujuan dan agar tidak terjadi penyimpangan.

Fungsi pemeriksaan yaitu mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan dengan cara memonitoring pelaksanaan program. Organisasi yang baik minim dalam kesalahan karena fungsi pemeriksaan berjalan baik. Kegiatan pemeriksaan harus dilakukan secara terbuka, terang-terangan, tidak pilih-pilih, objektif, di segala tempat dan setiap waktu, dilakukan dengan cermat dan jika ditemukan penyimpangan harus segera ditangani (Ainscow, 2019).

Peran kepemimpinan pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam sebuah manajemen organisasi. Pemimpin berperan penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yangdiharapkan. Pemimpin yangakan mengarahkan rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan baik (Hargreaves & Moore, 2018)

Pengembangan lembaga pendidikan, Suryadi (2019), menyampaikan dua fungsi kepala sekolah yaitu pertama, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Kedua, kepala sekolah sebagai pemimpin formal pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

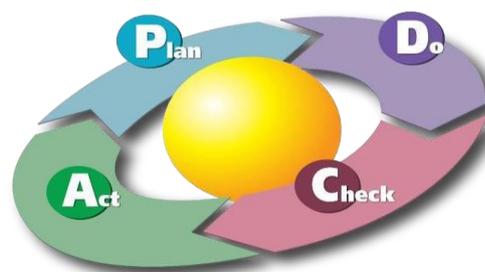
Kepala sekolah adalah manajer yang harus mempunyai keterampilan perencanaan yaitu merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah,pengorganisasian yaitu mengorganisasi orang dan perlengkapan lainnya agar hasil perencanaan dapat berjalan, penggerekkan yaitu menggerakkan dan memotivasi para personalianya agar bekerja dengan giat dan antusias, pengendalian yaitu mengendalikan proses

kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang dapat diperbaiki (Tarigan & Siagian, 2015).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan tetap pada kepala sekolah sebagai manajer, sehingga dalam kegiatan pemeriksaan kepala sekolah menjalankan sebuah fungsi pemeriksaan yaitu mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan. Organisasi yang baik minim dalam kesalahan karena fungsi pemeriksaan berjalan baik. Kegiatan pemeriksaan harus dilakukan secara terbuka, terang-terangan, tidak pilih-pilih, objektif, di segala tempat dan setiap waktu, dilakukan dengan cermat dan jika ditemukan penyimpangan harus segera ditangani.

4. Tindakan Perbaikan (*Act*)

Menurut Deming (1982) *Act* merupakan tindakan mengimplementasikan solusi yang telah ditingkatkan secara menyeluruh (tersebut dapat ditingkatkan). Tahap *act* adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap *check*. Terdapat 2 jenis tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain : a) Tindakan Perbaikan (*Corrective Action*) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target. Tindakan Perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya tidak mencapai apa yang telah ditargetkan. b) Tindakan Standarisasi (*Standardization Action*) yaitu tindakan untuk menstandarisasikan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan, Tindakan Standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai Target yang telah ditetapkan. Siklus tersebut akan kembali lagi ke tahap Plan untuk melakukan peningkatan proses selanjutnya sehingga terjadi siklus peningkatan proses yang terus menerus (*Continuous Process Improvement*).



Gambar 2.1 Alur PDAC (Deming, 1982)

Manfaat dari PDCA antara lain (Deming, 1982):

- 1) Untuk memudahkan pemetaan wewenang dan tanggung jawab dari sebuah unit organisasi;
- 2) Sebagai pola kerja dalam perbaikan suatu proses atau sistem disebuah organisasi;
- 3) Untuk menyelesaikan serta mengendalikan suatu permasalahan dengan pola yang runtun dan sistematis;
- 4) Untuk kegiatan *continuous improvement* dalam rangka memperpendek alur kerja;
- 5) Menghapuskan pemborosan di tempat kerja dan meningkatkan produktivitas.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Prinsip manajemen pendidikan memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas- tugas, dan nilai-nilai.

Adapun prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:

1. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
3. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat dan kemampuannya.
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologi manusia.
5. Relativitas nilai nilai.
6. Prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas- tugas dan nilai-nilai.

2.1.5 Manfaat Manajemen Pendidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses dan tugas administrasi pendidikan agar terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel serta meningkatnya citra pendidikan yang positif.

Menurut Fattah (2018), tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, terciptanya peserta didik yang aktif serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.

2.1.6 Konsep Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari *School Management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*) (Smith, 2015). Secara garis besar, terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yakni ketersediaan dan dukungan input sertakualitas pembelajaran. Input terdiri dari siswa, guru, dan sarana serta prasarana pembelajaran (Sabariah, 2022).

Adapun tujuan manajemen sekolah adalah (Ainscow, 2019) :

- a. Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelolasumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
- b. Peningkatan mutu, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
- c. Peningkatan pemerataan, antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

Manajemen sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara rinci, tujuan manajemen sekolah menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2017) adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia,
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama,
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah,
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Tujuan Manajemen Sekolah menurut Hafid (2021) adalah mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam empat hal, yaitu :

1. Meningkatnya efisiensi penggunaan sumber daya dan penugasan staf
2. Meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan disekolah.
3. Munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi program pembelajaran
4. Penggunaan teknologi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar.
5. Meningkatnya mutu partisipasi masyarakat dan *stakeholder*.

Tujuan utama penerapan manajemen sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran diserahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah. Disamping itu untuk memberdayakan sekolah agar sekolah dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut. Tujuan penerapan Manajemen sekolah adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan kepada sekolah. dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

Secara terperinci menurut Daryanto (2020), manajemen sekolah dilaksanakan memiliki tujuan khusus agar pada setiap jenis dan jenjang pendidikan terjadi adanya efektivitas produksi. Para lulusannya dapat melakukan pada jenjang pendidikan di atasnya, dapat bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan. Kemudian tujuan selanjutnya adalah tercapainya efisiensi penggunaan sumber daya dan dana, tidak terjadi pemborosan baik waktu, tenaga maupun uang dan yang lainnya. Ketiga, para lulusannya mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan dimasyarakat, dan keempat, terciptanya kepuasan kerja pada setiap anggota warga sekolah. Untuk itu perlu dibangun suatu iklim organisasi sekolah yang sehat.

2.2 Manajemen Satuan Pendidikan Ramah Anak

Satuan Pendidikan Ramah Anak adalah institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, bermain, terlindung dari kekerasan dan diskriminasi, mengungkapkan pendapat dengan bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas (Wurdayani, 2014). Satuan Pendidikan Ramah Anak lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan oleh negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak tahun 1990 dan adanya tuntutan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 Tentang Perlindungan Anak menerangkan bahwa anak di dalam dandi lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya. Satuan pendidikan dalam menerapkan sekolah ramah anak perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen Satuan Pendidikan Ramah Anak adalah serangkaian proses merencanakan, melaksanakan, memeriksa dan melakukan tindakan perbaikan dalam penyelenggaraan sekolah yang aman, nyaman, sehat, bebas dari tindak kekerasan dan diskriminatif, bebas mengungkapkan pendapat, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Sabariah, 2022).

Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan lembaga pendidikan di Indonesia sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melanggar hak anak, terutama ketika anak berada di sekolah. Adanya proses manajemen ini diharapkan dalam penerapan sekolah ramah anak dapat berjalan dengan baik. Penggunaan sumber daya secara potensial memungkinkan terselenggaranya program sekolah ramah anak yang maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas perencanaan sekolah ramah anak, pelaksanaan sekolah ramah anak, pemeriksaan sekolah ramah anak, dan tindakan perbaikan sekolah ramah anak untuk keberlangsungan penyelenggaraan sekolah yang aman, nyaman, sehat, bebas dari tindak kekerasan dan diskriminatif siswa.

2.2.1 Prinsip Satuan Pendidikan Ramah Anak

Menurut Kartikasari & Risminawati (2017) pembentukan dan pengembangan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1 Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
- 2 Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
- 3 Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;
- 4 Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah;

5. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

2.2.2. Komponen Satuan Pendidikan Ramah Anak

Menurut Pedoman Sekolah Ramah Anak Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Lenny (2020), kebijakan sekolah ramah anak memuat 6 komponen yang dikembangkan dalam sekolah ramah anak. keenam komponen tersebut adalah:

1. Kebijakan Satuan Pendidikan Ramah Anak
2. Pembelajaran Ramah Anak .
3. Pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak.
4. Sarana dan prasarana Satuan Pendidikan Ramah Anak
5. Partisipasi anak.
6. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Enam komponen tersebut memiliki indikator sebagai berikut (Fattah,2018):

1. Variabel Kebijakan Satuan Pendidikan Ramah Anak
 - a. Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan. Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya).
 - b. Kode etik penyelenggaraan satuan pendidikan.
 - c. Penegakan disiplin dengan non kekerasan.
2. Indikator Pelaksanaan Satuan Pendidikan Ramah Anak
 - a. Tersedia dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hakanak.
 - b. Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak.
 - c. Proses pembelajaran berbasis hak anak.
 - d. Penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak.

3. Indikator Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak Kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan sampai tukang kebun, komite sekolah, orang tua, pendamping ekstrakurikuler memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mempraktikkan hak-hak anak dalam kegiatan kurikuler; kokurikuler; dan ekstrakurikuler.
4. Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan Ramah Anak
 - a. Memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
 - b. Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan dan keamanan, serta terpisah antara peserta didik laki-laki dengan perempuan (terdapat kotak sampah) dengan air bersih dan cukup.
 - c. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).
 - d. Sekolah Adiwiyata.
 - e. Kantin sehat.
5. Partisipasi anak
 - a. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya, misalnya membentuk komunitas pelajar antikekerasan.
 - b. Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat.
 - c. Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) untuk mendukung sekolah ramah anak.
 - d. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah.
 - e. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana-pelaksana sekolah ramah anak.
 - f. Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah/madrasah/satuan pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan sekolah ramah anak.

- g. Peserta didik aktif memberikan penilaian dan pertanggungjawaban RKAS.
 - h. Peserta didik berani dan bisa melakukan pengaduan.
6. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.
- A. Orangtua/wali
- a. Menyekolahkan anak dekat dengan orangtua (rumah/kantor)
 - b. Menyediakan waktu rutin sekurang kurangnya 20 menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak dan atau mendampingi anak belajar.
 - c. Menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat dan kemampuan anak.
 - d. Memberikan persetujuan setiap kegiatan peserta didik di satuan pendidikan selama sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak.
 - e. Mengawasi keamana, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media social yang ramah anak.
 - f. Bersikap proaktif untuk memastikan sekolah ramah anak masuk dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban RKAS.
 - g. Aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan sekolah ramah anak. Komunikasi intens antara orangtua dan guru misalnya melalui media sosial.
 - h. Komunikasi orangtua kepada pihak sekolah mengenai riwayat kesehatan anak

- B. Lembaga masyarakat
 - a. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah ramah anak.
 - b. Mengawasi keamana, keselamatan, dan kenyamanan peserta didik.
 - c. Bersikap proaktif dalam mendukung upaya penerapan prinsip-prinsipsekolah ramah anak.
 - d. Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, praktik kerja lapangan (PKL), kegiatan seni dan budaya.
- C. Dunia usaha dalam bentuk Program Tanggung Jawab Social Perusahaan/
Corporate Social Responsibility
 - a. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan Satuan Pendidikan Ramah Anak
 - b. Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah ramah anak.
 - c. Memberi akses kepada peserta didik dan pendidik untuk karyawisata, praktik kerja lapangan (PKL)
- D. Pemangku kepentingan lainnnya
 - a. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang tidak mengikat.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah ramah anak.
 - c. Bersikap proaktif untuk mendukung upaya-upaya untuk memastikan keselamatan, keamanan, kenyamanan anak termasuk pengaruh buruk dari media social dan media massa.
- E. Alumni
 - a. Ikatan alumni memberikan dukungan penyelenggaraan kegiatan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA).
 - b. Turut serta dalam kepengurusan komite satuan pendidikan

2.3 Kerangka Pikir

Program satuan pendidikan ramah anak, merupakan program yang berupaya menciptakan lingkungan non kekerasan yang nyaman bagi anak. pelaksanaan program sekolah ramah anak ini tidak luput dari beberapa peran yang bersangkutan di sekolah yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru, tata usaha dan diluar sekolah terdapat wali murid (orang tua), masyarakat yang juga ikut serta dalam terlaksananya program sekolah ramah anak. Tahapan melaksanakan program satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo terdiri dari input, proses dan output. Input terdiri dari input instrumen fundamental dan input instrument *environmental*. Input fundamental terdiri dari kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak anak dan sarana dan prasarana yang ramah anak. Input *enviromental* terdiri dari partisipasi anak dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan dan alumni.

Pelaksanaan program satuan pendidikan satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo dilaksanakan berdasarkan enam komponen sekolah ramah anak yang terdiri dari:

1. Kebijakan sekolah
2. Pelaksanaan kurikulum yang ramah anak
3. Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak anak
4. Sarana dan prasarana yang ramah anak
5. Partisipasai anak
6. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.

Input pelaksanaan program satuan pendidikan satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo sebagai berikut :

1. Peserta didik. Peserta didik datang ke sekolah untuk belajar guna meraih cita- cita dan juga masa depan yang lebih baik. Akan tetapi, sekolah hingga saat ini belum bisa menjadi rumah kedua yang aman dan ramah anak. Hal ini disebabkan masih adanya kasus kekerasan atau tindak

kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan non fisik di sekolah baik itu dilakukan oleh guru/tenaga pendidik, tenaga kependidikan/tenaga administrasi atau sesama siswa itu sendiri.

2. Tenaga pendidik/guru. Tenaga pendidik/guru dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Maka guru/tenaga pendidik sebagai pendidik harus mampu memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar dengan aman, nyaman dan berkembang. Tenaga kependidikan/tenaga administrasi juga menjadi bagian dari warga sekolah, memiliki peran yang penting dalam memberikan pelayanan yang ramah terhadap peserta didik.
3. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan satuan pendidikan yang ramah anak dan aman terhadap peserta didik melalui non diskriminasi, artinya semua hak yang diakui dan terkandung dalam KHA harus diberlakukan kepada setiap peserta didik tanpa perbedaan apapun. Memberikan yang terbaik bagi peserta didik, artinya dalam semua tindakan yang menyangkut anak yang dilakukan oleh lembaga-lembaga kesejahteraan sosial pemerintah maupun swasta, lembaga peradilan, lembaga pemerintah atau badan legislatif, maka kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama. Hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan artinya negara-negara peserta mengakui bahwa setiap anak memiliki hak yang melekat atas kehidupannya. Penghargaan terhadap pendapat anak maksudnya bahwa pendapat anak terutama jika menyangkut hal-hal yang mempengaruhi kehidupannya, perlu diperhatikan dalam setiap pengambilan keputusan.

Kepala sekolah dengan tupoksi yang dimiliki sebagai seorang pemimpin mampu melakukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai visi misi sekolah. Menggunakan acuan faktor fundamental, undang-undang, kurikulum dan kebijakan serta didukung oleh faktor *environmental*, komite sekolah, *stakeholder*/masyarakat, kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak untuk mencapai terwujudnya sekolah ramah anak yang ideal. Sekolah ramah anak hanya akan terwujud apabila semua proses berjalan dengan baik apalagi didukung oleh sumberdaya manusia yang profesional dan pendanaan yang memadai yang diuraikan dalam RKAS, maka tujuan budaya sekolah dengan

keramahannya yang menjadi impian pendidikan di Indonesia akan tercapai.

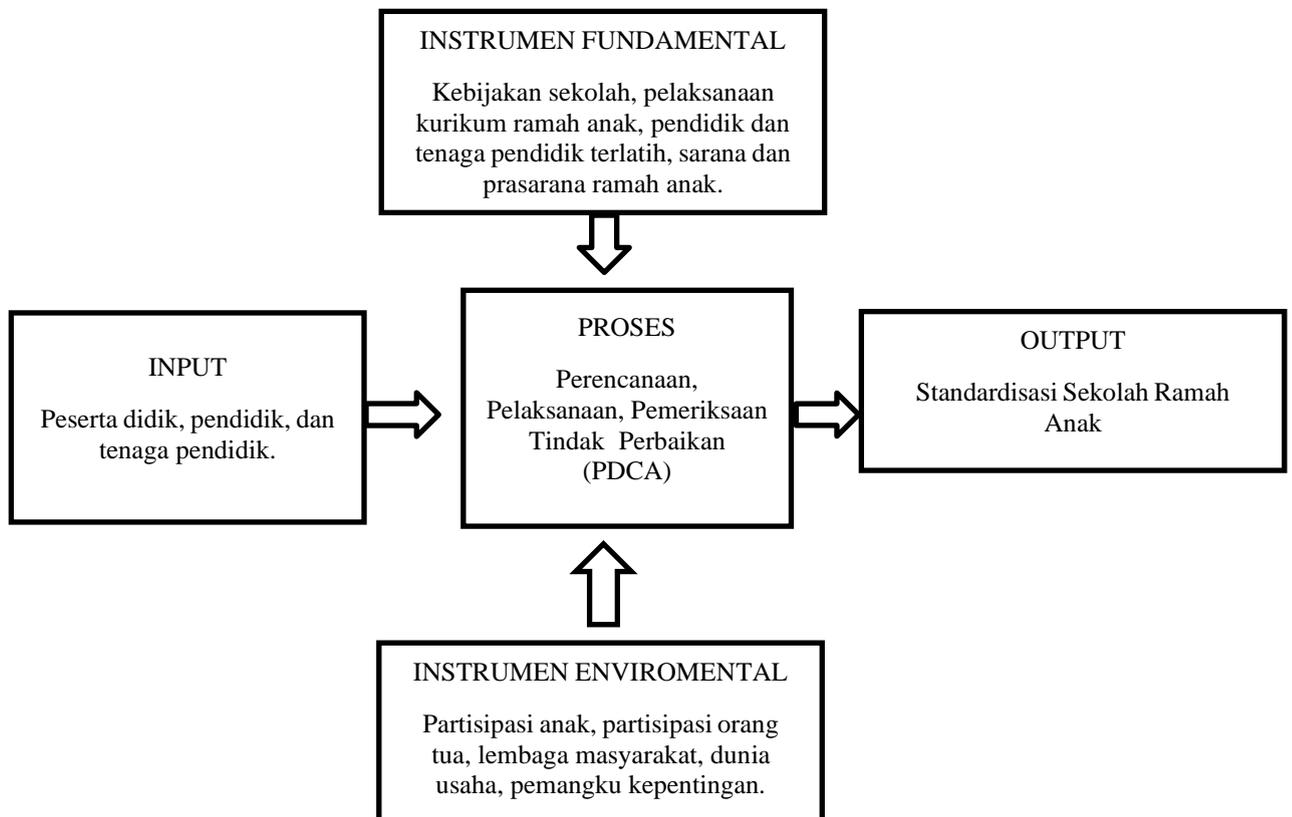
Komite sekolah, orang tua dan masyarakat memiliki peranan yang strategis dalam mensosialisasikan sekolah ramah anak. Komite sekolah sebagai lembaga intern sekolah tetapi memiliki peran keluar, maka peranan komite sangatlah penting di dalam membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat, karena tanpa dukungan dari masyarakat maka program sekolah ramah anak belum tentu dapat berjalan dengan optimal. Masyarakat haruslah menjadi mitra sekolah di dalam membangun budaya sekolah yang ramah sosial. Orang tua peserta didik juga sangat diperlukan dukungannya baik dalam pemeriksaan dan pendanaan. Oleh karena itu hubungan sekolah dan orang tua haruslah dibangun sedemikian baiknya supaya tujuan pendidikan dan sekolah ramah anak dapat terwujud dengan baik. Prosesnya menggunakan fungsi manajemen pendidikan PDCA yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan tindak perbaikan yang ada di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Output pelaksanaan program satuan pendidikan sekolah ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo adalah terwujudnya satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo, merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Kriteria sekolah ramah anak adalah keberhasilan dalam mengembangkan prinsip non diskriminasi, prinsip kepentingan terbaik bagi anak, prinsip martabat anak menjadi prioritas, dan prinsip penghormatan terhadap anak. Sebagai *output* dalam proses ini terwujudnya program sekolah ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Manajemen satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo sebagai input adalah siswa SMP Negeri 2 Sukoharjo. Siswa SMP Negeri 2 Sukoharjo mempunyai kemampuan akademik/non akademik dan karakter yang beragam, karena sekolah ini terletak di pinggir desa yang lingkungan penduduk sebagian besar berprofesi sebagai buruh dan petani. Dalam prosesnya penelitian ini menggunakan fungsi manajemen yang terdiri *plan*,

do, check and act dengan menggunakan fungsi manajemen, dan sebagai *output* akan dihasilkan siswa yang berkarakter di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Berdasarkan alur pemikiran diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Sukoharjo, di Jalan Kapten Silitonga No 002 Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022 - 2023.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif . Penelitian deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, tidak mementingkan angka, tetapi lebih pada proses. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu, dan hasil penelitiannya hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti (Sugiyono, 2017).

3.3 Subjek Penelitian

Kriteria subjek penelitian yang dipilih berdasarkan rekomendasi informan kunci kepala sekolah SMP Negeri 2 Sukoharjo yaitu, orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ditentukanlah subjek penelitian sebagai berikut:

1. Dinas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Pringsewu.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu
3. Kepala SMP Negeri 2 Sukoharjo.
4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 2 Sukoharjo.
5. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Sukoharjo.
6. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sukoharjo
7. Komite SMP Negeri 2 Sukoharjo
8. Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Sukoharjo.
9. Pendidik SMP Negeri 2 Sukoharjo.
10. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Sukoharjo
11. Wali murid SMP Negeri 2 Sukoharjo

3.4 Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong (2017), ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.

Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada pembimbing. Setelah proposal tesis disetujui dan mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya. Penelitian diawali dengan mengajukan surat izin dari direktur program pascasarjana untuk mengadakan penelitian. Berdasarkan permohonan tersebut, direktur program pascasarjana Universitas Lampung mengeluarkan surat tanggal 09 November 2022, Nomor 8805/UN26.13/PN.01.00/2022, dan di tujukan kepada kepala UPT SMP Negeri 2 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Hari Kamis 13 Juni 2022, pukul 09.00 peneliti mendatangi salah satu guru yang sedang berada di halaman sekolah, peneliti menanyakan terkait administrasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya oleh guru tersebut peneliti dihantarkan ke ruang tamu untuk menunggu. Selang beberapa menit datanglah Kepala UPT SMP Negeri 2 Sukoharjo yang sepertinya baru selesai rapat dengan guru-guru karena terlihat berkas yang dibawa dari salah satu ruang kelas bersama para guru. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Sukoharjo. Kepala UPT SMP Negeri 2 Sukoharjo menyambut baik kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian.

Hari Rabu tanggal 09 November 2022, pukul 08.45 peneliti mendatangi kantor bagian UPT dan menyampaikan maksud dan tujuan datang ke SMP Negeri 2 Sukoharjo dengan memberikan surat izin penelitian yang diberikan oleh pihak kampus, lalu dihantarkan oleh salah satu staf ke sebuah ruangan untuk menemui Kepala UPT SMP Negeri 2 Sukoharjo. Setelah memasuki ruangan, peneliti disambut dengan ramah oleh Kepala UPT SMP Negeri 2 Sukoharjo yang sebelumnya sudah membuat janji melalui *WhatsApp*. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian dan menyampaikan kebutuhan data-data untuk penelitian.

Hari Kamis tanggal 10 November 2022 pukul 10.00 WIB, peneliti sudah berada di ruang tunggu Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan menghadap kepala dinas yaitu untuk mengadakan penelitian dengan menunjukkan surat izin Universitas Lampung. Surat dari peneliti dibaca oleh Staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu, beliau sangat senang dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Selanjutnya beliau mengutarakan tentang program sekolah ramah anak yang berlangsung pada satuan pendidikan di Kabupaten Pringsewu secara panjang lebar. Hal ini, yang membuat peneliti merasa di terima dan sangat di bantu untuk kelancaran penggalan data berikutnya, dengan harapan dapat memberikan

kontribusi pada pendidikan di Kabupaten Pringsewu khususnya SMP Negeri 2 Sukoharjo. Kurang lebih 1 jam, peneliti berbincang-bincang dengan staf tentang program sekolah ramah anak, selanjutnya peneliti mohon pamit untuk melakukan kegiatan lainnya ke Dinas P3AP2KB.

Selanjutnya peneliti langsung ke kantor Dinas P3AP2KB. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian sebagai tembusan ke kantor P3AP2KB dan mengutarakan maksud kedatangan ke kantor tersebut, beliau (kepala dinas) memahami apa yang menjadi tujuan peneliti dan menyambut dengan ramah, dan akan membantu kelancaran penelitian. Setelah selesai perbincangan, kepala dinas menyarankan kepada peneliti untuk bertemu dengan kasubdin. Peneliti memohon izin kepada kepala dinas untuk sementara cukup dulu lalu mohon diri.

Hari Jumat tanggal 11 November 2022, pukul 08.00, peneliti mendatangi Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu untuk melaksanakan wawancara mendalam terkait beberapa hal yang menurut peneliti masih ada beberapa informasi yang perlu digali lebih dalam. Setelah selesai wawancara sesuai kebutuhan penelitian, kemudian peneliti pamit undur diri karena mengingat ada rapat sekolah yang harus peneliti hadir sebelum sholat jumat.

Hari pertama peneliti mendatangi SMP Negeri 2 Sukoharjo pada Senin 14 November 2022 pukul 08.00 WIB. Peneliti memasuki halaman yang luas, halaman itu tampak bersih dan asri. Peneliti menuju ruang kepala sekolah dan bertemu dengan guru kelas VI A sambil menyapa dan berbincang.

Peneliti berbincang sebentar dengan guru kelas lalu di antar ke ruang kepala sekolah. Peneliti mengucapkan salam kepada kepala sekolah, kepala sekolah mempersilahkan duduk di kursi tamu. Kepala sekolah mengambil posisi duduk berdampingan dengan peneliti sambil menyediakan dua gelas aqua (air mineral) di atas meja dan mempersilahkan untuk di minum. Peneliti menjelaskan tentang gambaran tesis yang akan diselesaikan. Peneliti diberikan rekomendasi terkait informan yang sesuai dengan kriteria penelitian oleh kepala sekolah. Pukul 10.15

WIB karena dirasa cukup peneliti mohon diri, dan mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah lalu pulang.

Tanggal 15 November 2022 peneliti kembali melanjutkan kunjungan ke SMP Negeri 2 Sukoharjo. Informan pertama adalah kepala sekolah, selanjutnya pada hari-hari berikutnya sesuai dengan teknik *snowball sampling*. Informan selanjutnya wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaann, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru, siswa, dan komite sekolah. Peneliti juga mewawancarai pengawas atas rekomendasi kepala sekolah.

Hari Senin tanggal 21 November 2022, peneliti menuju ke SMP Negeri 2 Sukoharjo, peneliti sampai di sekolah tersebut pukul 10.00 WIB, lalu memasuki ruang guru untuk melanjutkan wawancara padabeberapa waktu lalu dilakukan. Mengingat bahwa terdapat siswa yang tinggal di sekitar SMP Negeri 2 Sukoharjo maka setelah menyelesaikan wawancara dengan guru, peneliti mengunjungi salah satu rumah wali murid yang jaraknya dekat dengan sekolah, yang sebelumnya sudah direkomendasikan oleh guru tersebut.

Rabu tanggal 23 November 2022 pukul 09.30 WIB peneliti sampai di rumah salah satu walimurid SMP Negeri 2 Sukoharjo yang telah direkomendasikan oleh informan sebelumnya . Peneliti langsung diterima oleh wali murid tersebut dan peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan datang ke rumah wali murid tersebut. Karena mengingat informasi yang didapatkan dari informansebelumnya dirasa kurang dan perlu mendalami melalui informan tambahan. Setelah menyelesaikan wawancara peneliti pamit undur diri, karena melihat gerak gerik informan tersebut seperti sedang akan bersiap untuk pergi ke kebun.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data satu manusia berfungsi sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat SMP Negeri 2 Sukoharjo. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Subjek aktif terlibat di lingkungan yang menjadi sasaran penelitian,
2. Subjek bersedia dan mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti,
3. Subjek dapat memberikan informasi yang sebenarnya sesuai kebutuhan peneliti.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan informan yang menguasai informasi. Melalui teknik ini akhirnya ditetapkan kepala sekolah sebagai informan kunci. Informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ini digunakan untuk mencari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Pada penelitian ini, bapak Sakijo selaku kepala sekolah menjadi informan kunci.

Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2017). Pada penelitian ini yang diteliti oleh peneliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan yang terkait dengan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Disini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji manajemen satuan pendidikan ramah anak (SRA). Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, catatan dan lain-lainnya yang menyangkut manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan data yang memberikan dukungan terhadap fenomena hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Tindakan dan

kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dandicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film (Nasution, 2018).

Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak balik. Secara rinci berdasarkan rekomendasi informan kunci pada penelitian ini di SMP Negeri 2 Sukoharjo menggunakan teknik *snowball* sebagai berikut :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

SUMBER DATA	KODE	JUMLAH
Dinas P3AP2KB	P3AP2KB	1
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu	PK	1
Kepala Sekolah	KP	1
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WK. KES	1
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WK. KUR	1
Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	WK. PRA	1
Komite	KO	1
Guru Bimbingan Konseling	GR BK	1
Pendidik	GR	3
Peserta didik	SIS	3
Wali Murid	WM	3
Jumlah		17

Sumber: data penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) 1 orang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (PK) 1 orang, kepala sekolah (KP) 1 orang, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (WK KES)1 orang, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (WK KUR) 1 orang, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (WK PRA) 1 orang, komite (KO) 1 orang, guru bimbingan konseling (GR BK) 1 orang, guru (GR) 3

orang, siswa (SIS) 3 orang dan wal murid (WM) 3orang. Sehingga jumlah keseluruhan informan pada penelitian ini adalah 17 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis observasi secara langsung dan tidak langsung di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Observasi ditujukan kepada subjek penelitian, alat bantu yang akan digunakan saat observasi adalah alat tulis dan kamera.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Rapat pembentukan panitia pelaksana sekolah ramah anak b. Merumuskan tujuan yang akan dicapai c. Menyusun program pelaksanaan SRA d. Visitasi program e. Penentuan skala prioritas f. Menetapkan program yang akan dilaksanakan 	Terlaksana dengan menggunakan <i>setting</i> situasi dan melakukan recording penelitian dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sukoharjo.
2	Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi SRA ke warga sekolah b. Komitmen SRA dengan pengucapan deklarasi SRA c. Pembuatan tulisan dan slogan SRA d. Memasang tulisan dan slogan SRA e. Memasukkan program SRA dalam kurikulum f. Mengkondisikan dan membuat sarana 	Terlaksana dengan melakukan wawancara dan dokumentasi pelaksanaan Sekolah Ramah Anak yang ada di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

	sekolah agar aman dan ramah anak g. Membuat program sekolah yang aman dan ramah anak	
No.	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
3.	Pemeriksaan a. Monitoring standar SRA b. Mengevaluasi secara cepat apabila terdapat temuan baru c. Mengkoordinasikan dengan manajemen SRA	Terlaksana melakukan pemeriksaan indikator pemeriksaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo melalui dokumentasi dan wawancara mendalam.
4.	Tindakan Perbaikan a. Membuat pola baru untuk mendukung keberhasilan program SRA atau memperbaiki pola manajemen SRA untuk meningkatkan keberhasilan penerapan program.	Terlaksananya tindakan perbaikan membuat pola baru untuk mendukung keberhasilan program SRA

Sumber : data penelitian tahun 2023

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain-lain (Moleong, 2017).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan melibatkan beberapa informan. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada informan. Kemudian peneliti atau peneliti akan menggunakan metode mencatat hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, merekam dalam bentuk suara sebagai pedoman dan penguat data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo. Wawancara ditujukan kepada subjek penelitian. Alat bantu yang akan digunakan saat wawancara yaitu alat tulis, panduan wawancara dan alat perekam.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Sub Fokus	Indikator	Sumber Data
1	Perencanaan program satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo?	1. Kebijakan SRA <ol style="list-style-type: none"> a. Standar Pelayanan Minimal di Satuan Pendidikan b. Kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya) c. Kode Etik Penyelenggaraan Satuan Pendidikan d. Penegakan Disiplin dengan Non Kekerasan. 	KP, WK KES, WK. KUR, , KO, GR BK, GR, dan WM.
2	Pelaksanaan program satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo?	2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ramah Anak <ol style="list-style-type: none"> a. RPP yang berbasis SRA b. Program ekstrakurikuler c. Data prestasi sekolah d. Data prestasi guru dan siswa e. Profil sekolah f. Dokumen kurikulum 	KP, WK KES, WK. KUR, GR BK, SW.
3	Pemeriksaan program satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo?	3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih Hak Anak	KP, WK KES, WK. KUR, , KO.
4	Tindakan Perbaikan program satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo ?	4. Sarana Prasarana SRA <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana sekolah (ruang kelas dan ruang penunjang belajar) b. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). c. Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan, dan keamanan, serta terpisah antara peserta 	KP, WK KES, WK. KUR, KO, GR BK, GR, WM dan SW.

		<p>didik laki- laki dan perempuan (terdapat kotak sampah/tempat pembuangan pembalut, tersedia pembalut wanita) dengan air yang bersih dan cukup.</p> <p>d. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).</p> <p>e. Sekolah Sehat</p> <p>f. Kantin Sehat</p> <p>g. Sekolah adiwiyata</p>	
--	--	--	--

Sumber: data penelitian tahun 2023

3.6.3 Studi Dokumen

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Creswell dan Poth, 2018). Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan paling awal berupa analisis terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah yang berhubungan dengan manajemen pengembangan SRA di SMP Negeri 2 Sukoharjo, ditinjau enam komponen sekolah ramah anak. Pedoman studi dokumendapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen
1	<p>Manajemen Sekolah</p> <p>a. Profil Sekolah</p> <p>b. Rumusan Visi dan Misi Sekolah</p> <p>c. Standar program sekolah ramah anak</p> <p>d. Struktur Organisasi</p> <p>e. Kalender Akademik Sekolah</p>
2	<p>Data Keterangan</p> <p>a. Kepala sekolah (data prestasi sekolah dan pendidik yang dimiliki)</p> <p>b. Siswa (prestasi akademik dan non akademik)</p>
3	<p>Dokumen Lain</p> <p>a. Foto kegiatan</p> <p>b. Kegiatan pendukung penelitian</p> <p>c. Sarana dan Prasarana</p>

Sumber: data penelitian tahun 2023

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Sugiyono (2017) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan dan lain-lain kemudian dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pekerjaan analisis data adalah yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti. Selain menganalisis data penelitian juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasi teori baru yang barangkali ditemukan. Untuk memudahkan penyajian data, peneliti melakukan koding untuk data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Pengkodean yang

dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kode Data Penelitian

No	Kategori	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data : Wawancara Dokumentasi Observasi	W D O
2	Sumber data : Kepala sekolah Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Komite Guru Bimbingan Konseling Pendidik Siswa Wali Murid	KP WK. KES WK. KUR KO GR BK G R SI S W M
3	Fokus penelitian Fokus penelitian ke satu-ke tujuh	N N1 - N7

Sumber: data penelitian tahun 2023

Pada dasarnya penelitian kualitatif belum ada metode yang baku dalam menganalisa data. Miles (2014) mengemukakan bahwa dalam analisa data kuantitatif metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, metode seperti itu belum tersedia. Oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Menurut Miles, Huberman (2014), di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktifitas dalam analisis data yaitu : data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Di bawah ini cara yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk menganalisis data-data yang diperoleh:

3.7.1 Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan

penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.

3.7.2 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

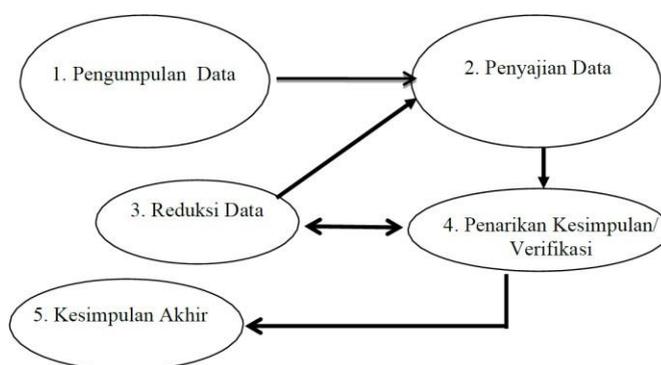
Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

3.7.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.



Gambar 3.1 Modifikasi Analisis Data Miles, Huberman (2014).

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan akhir menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Penelitian kualitatif deskriptif antara lain digunakan taraf kepercayaan data (*credibility*). teknik yang digunakan untuk melacak *credibility* dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi (*triangulation*). Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017). Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode artinya bahwa teknik pemeriksaan dengan membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2017).

Berdasarkan beberapa teknik triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Moleong, 2017) :

1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek bahwa derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama

Teknik triangulasi di atas akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sah, karena kedua teknik triangulasi di atas sangat sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, kedua teknik tersebut dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian (informan).

3.9 Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian menurut Moleong (2017) terdiri atas empat tahap, yaitu: (1). Tahap pra lapangan, dimana kegiatan yang dilakukan adalah mencari isu-isu manajemen sekolah ramah anak yang layak untuk dijadikan fokus penelitian. (2) Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan uji terfokus yang dilakukan peneliti di lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen. (3) Tahapan analisis data, yaitu secara operasional transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. (4) Tahap pelaporan hasil penelitian, yaitu berupa hasil penelitian dari beberapa tahap sebelumnya yang berupa draft laporan hasil penelitian yang terdiri atas: latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan yang ditulis secara naratif. (5) Tahap pelaporan hasil penelitian. tahap pra lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah: mencari isu-isu tentang manajemen sekolah

ramah anak yang layak untuk dijadikan topik penelitian. Berdasarkan pencarian isu tersebut, akhirnya dipilihlah topik penelitian yaitu manajemen sekolah ramah anak di .SMP Negeri 2 Sukoharjo. Setelah itu melakukan pengkajian literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitiandan melakukan pengamatan awal tentang manajemen sekolah ramah anak.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan substansi penelitian dan menyusun rencana penelitian tesis. Adapun langkah pertama dalam menyusun rencana penelitian tesis yaitu menyiapkan proposal penelitian yang akan dikonsultasikan dengan pembimbing tesis yang telah ditetapkan. Setelah mendapat persetujuan pembimbing tesis, maka dilaksanakan seminar proposal disertai mengurus perizinan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan yaitu pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen. Wawancara dilaksanakan terhadap informan menggunakan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Data yang ingin diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang manajemen sekolah ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo.

3.9.1 Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap ini terdapat enam kegiatan yang dilakukan yaitu a) menyusun rencana penelitian, 2) memilih lapangan penelitian, 3) mengurus perizinan, 4) menjajaki dan menilai keadaan lingkungan, 5) memilih informan, 6) menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap pra lapangan, ketika observasipeneliti membawa seperangkat alat dokumentasi yaitu berupa sebuah kamera dan buku catatan.

3.9.2 Tahap Persiapan

Peneliti melakukan pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian. Pengumpul data, yaitu untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus dan sub fokus penelitian mengenai manajemen sekolah ramah anak

3.9.3 Tahap Pengumpulan data

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk fokus dan sub fokus merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu perlu diuji secara empiris. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan triangulasi metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.9.4 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mengumpulkan data. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data yaitu melakukan pemilihan terhadap data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan dalam matrik data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, temuan disajikan dalam bentuk naratif, matrik dan diagram konteks.

3.9.5 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Peneliti menggunakan pedoman penelitian karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Tahap akhir peneliti melakukan seminar hasil penelitian dan melakukan perbaikan yang dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan diakhiri dengan ujian komprehensif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai program satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo, maka disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Perencanaan program satuan pendidikan ramah anak disekolah diawali dari rapat, pembentukan panitia pelaksana program satuan pendidikan ramah anak dilanjutkan dengan menganalisis situasi dan identifikasi masalah dengan menentukan skala prioritas, membuat program kerja satuan pendidikan ramah anak, menyusun rencana kerja operasional serta adanya komitmen yang tinggi dan persamaan persepsi untuk melaksanakan program satuan pendidikan ramah anak. Kegiatan program satuan pendidikan ramah anak yang dilakukan didasarkan karena adanya kesadaran bahwa sekolah akan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan yang memperhatikan hak-hak anak dan terjalinnya kerjasama yang baik serta adanya partisipasi masyarakat, dinas terkait serta *stakeholder* pendidikan.
- 5.1.2 Pelaksanaan yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan sosialisasi program satuan pendidikan ramah anak, penerapan budaya lingkungan SRA terciptanya komitmen yang tinggi dan persepsi yang sama dari warga sekolah untuk melaksanakan satuan pendidikan ramah anak dan pelaksanaan pada setiap proses belajardan mengajar di lingkungan sekolah.

- 5.1.3 Pemeriksaan dilakukan oleh kepala sekolah, dalam bentuk arahan pembinaan dan pendampingan serta dibantu oleh semua warga sekolah dan masyarakat untuk melakukan monitoring secara berkala, mendata faktor penghambat program SRA dan merefleksikan hasil pengawasan
- 5.1.4 Tindakan Perbaikan dilakukan karena perlu adanya tindakan agar program satuan pendidikan ramah anak di SMP Negeri 2 Sukoharjo dapat terlaksana secara berkelanjutan dengan melakukan analisis perbaikan program, keterbaruan program pasca temuan dan melakukan tindakan evaluasi pengawasan.

5.2 Saran

Berikut ini saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sukoharjo, yaitu:

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah lebih intensif dalam menjalankan peran kepemimpinannya guna meningkatkan mutu SMP Negeri 2 Sukoharjo dengan optimal. Mengingat begitu pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang menyelenggarakan otonomi pengelolaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah hendaknya mengkondisikan agar semua sarana dan prasarana di sekolah aman dan ramah anak dan memasukan program satuan pendidikan ramah anak dalam RKAS, membuat kotak pengaduan dan merekrut satpam untuk memberikan rasa aman di sekolah.

5.2.2 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Bagi guru mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak dan secara bertahap turut meningkatkan kompetensinya. Mengingat tidak semua pekerjaan di sekolah dapat diselesaikan oleh kepala sekolah sendiri, maka perlu saling bekerjasama guna meringankan tugas dan peran kepala sekolah. Guru hendaknya selalu berinovasi dalam pembelajarannya sehingga peserta didik menikmati selama proses pembelajaran di sekolah.

5.2.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik mampu untuk berfikir kreatif tentang perannya sebagai peserta didik. Selain belajar tentunya juga bagaimana peserta didik dapat menjadi duta satuan pendidikan ramah anak untuk mengimbaskan program satuan pendidikan ramah anak ke sekolah lain dan memiliki kepribadian yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M., & Miles, S. 2019. Developing inclusive education systems: How can we move policies forward. *La educación inclusiva: de la exclusión a la plena participación de todo el alumnado*. 1 (2), 167-170.
- Alfina, Alisa. dan Anwar, Rosyida Nurul. 2020. Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi. *IAI-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2 (1), 36-47.
- Assegaf, A.R. 2019. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Atmosudirjo, S. Prajudi. 2016. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jilid II. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bastuti, S. 2017. Analisis Kegagalan pada Seksi Marking untuk Menurunkan Klaim Internal dengan Mengaplikasikan Metode PDCA. *SINTEK JURNAL: Jurnal Ilmiah Teknik Mesin*. 11(2), 113-122.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. 2017. *Qualitative research for education*: Allyn & Bacon Boston, MA.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. 2017. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Carrington, S. 2019. Inclusion Needs a Different School Culture. *International Journal of Inclusive Education*. 3 (3), 257-268.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*: Sage publications.
- David A. Whetten, Kim S. Cameron. 2015. The Management Curriculum. *First Published Management Skill Training: Needed Addition*. 4 (2), 1-3.
- Deming, W. Edwards. 1982. *Guide to Quality Control*. Cambridge: Massachusetts Institute Of Technology
- Dewantara, K.H. 2017. *Majelis Leluhur Taman Siswa*. Jogjakarta : DC Pustaka.

- Fahmi, F. A., & Qulub, A. S. U. 2017. Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4(12), 968-976.
- Fattah. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media
- Gaffar, M. Fakry. 2016. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2LPTK
- George R Terry & Leslie W Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hafid, A. 2021. Model Manajemen Berbasis Sekolah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. 14(2), 189-201.
- Hargreaves, A., & Moore, S. 2018. Curriculum Integration and Classroom Relevance: A Study of Teachers' Practice. *Journal of curriculum and supervision*. 15(2), 89-112.
- Hasibuan, Malayu SP. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Kartikasari, F. N., & Risminawati, M. P. 2017. *Implementasi Keteladanan Guru dalam membentuk Karakter Peduli Sosial dan Disiplin Siswa melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 16 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kemdikbud.ic.id.2021.<https://news.detik.com/berita/d-5873810/kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-2021-kpai-pelaku-55-gurudiakses-pada-30-oktober-2022-pukul-16.00-wib>.
- Koontz, Harold, Cyril O'Donnell, and Heinz Weihrich. 1984. *Manajemen*. Jilid dua. Jakarta: Erlangga.
- Lampost.co 2022 <https://m.lampost.co/berita-690-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-terjadi-di-lampung-sepanjang-2021-dan-januari-2022.html> diakses pada 30 Oktober 2022, pukul 16.04 WIB
- Langeveld, M. J. 2019. *Beknopte Theoretische Paedagogiek*, (terj. Simanjuntak). Bandung: JEmmars.
- Lazwardi, Dedi. 2017. *Manajemen sekolah ramah anak Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Bandung : Lentera Pustaka.

- Loyd, N., & Gholston, S. 2016. Implementation of a plan-do-check-act pedagogy in industrial engineering education. *International Journal of Engineering Education*. 32(3), 1260-1267.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*: Sage.
- Millet, John D. 1954. *Management in the Public Service*. New York: McGraw Hill Book Company Inc.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mondy, R.W. and Premeaux, S.H. 2015. *Management : Concepts, Practices and Skills*. New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs.
- Muitasari, S. 2016. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nasution. 2018. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurasiah, N. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Siswa Kelas VI di Sdn Jayabakti 01. *Pedagogiana*. 8(84), 33-35.
- Ofojebe, W. N., & Ezugoh, T. C. 2020. Provision of Health Facilities for Promoting Healthy Child-Friendly School Environment in Primary Schools in Delta State, Nigeria. *Unizik Journal Of Educational Management And Policy*. 3 (1), 10-12.
- Radar Tanggamus.co.id <https://www.radartanggamus.co.id/2018/04/05/kasus-pelecehan-seksual-tinggi-di-pringsewu/> diakses pada 30 Oktober 2022, pukul 17.00 wib.
- RadarTanggagumus.co.id2019.<https://www.radartanggamus.co.id/2018/04/05/kasus-pelecehan-seksual-tinggi-di-pringsewu/> diakses pada 30 Oktober 2022, pukul 16.03 wib.
- Robbins, S. P., & Judge, T. 2019. *Organizational behavior*. Pearson South Africa.
- Sabariah, S. 2022. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1), 116-122.
- Siska, Y. 2018. *Manajemen Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandar Lampung*. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Perss.
- Smith, J. D. 2015. *Sekolah Inklusif: Konsep dan penerapan pembelajaran*. Bandung: Nuansa.

- Sondang P. Siagian. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, S. 2019. Pengembangan Lembaga Pendidikan sebagai Organisasi Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Pembelajaran. *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, 6(02), 28-44.
- Tarigan, D., & Siagian, S. 2015. Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran ekonomi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. 2 (2), 12-13.
- Terry, G., & Rue, L. W. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNICEF. 2016. *Manual Child-Friendly School*. Newyork
- Usman, H. 2019. Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan Edisi 4. *Jakarta: bumi aksara*.
- Werang, B. R. 2018. Pengaruh keterampilan managerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar Kristen di Kabupaten Boven Digoel. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. 5(2), 159-174.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. 2014. Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 33(2), 1-2.
- Zumaroh, S. 2018. Pendidikan Ramah Anak Berbasis Kurikulum Syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*. 2(2), 173-179